



## Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Taman Literasi di Perpustakaan Desa Selat Nasik

Ratno Purnama sari<sup>1</sup>✉, Muhammad Ghifari<sup>2</sup>, Rangga<sup>3</sup>, Rika Angrayni<sup>4</sup>, Wulan<sup>5</sup>, Elvia Marselina<sup>6</sup>, Farhani Tri Septatiani<sup>7</sup>, M. Hamzah<sup>8</sup>, Oppie Ariestia<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

✉<sup>1</sup>[Ratnopotnamasari@unmuhbabel.ac.id](mailto:Ratnopotnamasari@unmuhbabel.ac.id), <sup>2</sup>[muhammadghifari42@gmail.com](mailto:muhammadghifari42@gmail.com), <sup>3</sup>[ranggapark12@gmail.com](mailto:ranggapark12@gmail.com), <sup>4</sup>[rikaangrayni@gmail.com](mailto:rikaangrayni@gmail.com), <sup>5</sup>[newulan128@gmail.com](mailto:newulan128@gmail.com), <sup>6</sup>[elviamrslna20@gmail.com](mailto:elviamrslna20@gmail.com), <sup>7</sup>[farhaniseptatiana@gmail.com](mailto:farhaniseptatiana@gmail.com), <sup>8</sup>[mh7094321@gmail.com](mailto:mh7094321@gmail.com), <sup>9</sup>[opriestia@gmail.com](mailto:opriestia@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 5 Feb. 2026

Revised: 4 Apr. 2026

Accepted: 5 Mei 2026

Published: 24 Mei 2026

#### Kata Kunci:

Minat Baca Anak,  
Taman Literasi,  
Perpustakaan Desa

#### Keywords:

Children's Reading  
Interest,  
Literacy Garden,  
Village Library

#### Doi:

[10.35931/ak.v6i2.6402](https://doi.org/10.35931/ak.v6i2.6402)

### ABSTRAK

Rendahnya minat baca anak-anak di Desa Selat Nasik dipengaruhi oleh dominasi penggunaan gawai, terbatasnya akses terhadap fasilitas literasi yang menarik, dan belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan desa sebagai ruang belajar. Kondisi ini berkontribusi pada lemahnya keterampilan literasi dasar dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan taman literasi dapat meningkatkan minat baca anak-anak di Perpustakaan Desa Selat Nasik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi lapangan yang didukung oleh tinjauan pustaka. Data primer dikumpulkan melalui observasi kegiatan taman literasi yang dilakukan selama program pengabdian masyarakat (KKN), sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah relevan yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025. Data dianalisis melalui reduksi, kategorisasi, penyajian data, serta analisis isi dan tematik. Temuan menunjukkan bahwa penerapan kebun literasi melalui sesi membaca bersama, pendampingan literasi, dan kegiatan kreatif berbasis buku meningkatkan minat baca anak-anak, memperkuat kemampuan mereka memahami cerita, dan mendorong kunjungan ke perpustakaan desa yang lebih sering. Kegiatan terstruktur dan partisipatif yang didukung oleh lingkungan membaca yang ramah anak terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan literasi yang lebih positif. Oleh karena itu, kebun literasi di Desa Selat Nasik memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai fasilitas pendidikan informal yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### ABSTRACT

The low reading interest among children in Selat Nasik Village is influenced by the dominance of gadget use, limited access to engaging literacy facilities, and the suboptimal utilization of the village library as a learning space. These conditions contribute to weak foundational literacy skills and minimal involvement in reading activities. This study aims to describe how the use of a literacy garden can enhance children's reading interest at the Selat Nasik Village Library. This research employed a qualitative descriptive approach with a field study design supported by a literature review. Primary data were collected through observations of literacy garden activities conducted during the community service program (KKN), while secondary data were obtained from relevant scientific articles published between 2020 and 2025. Data were analyzed through reduction, categorization, data presentation, as well as content and

---

*thematic analysis. The findings indicate that the implementation of the literacy garden through shared reading sessions, literacy assistance, and creative book-based activities increased children's interest in reading, strengthened their ability to understand stories, and encouraged more frequent visits to the village library. Structured and participatory activities supported by a child-friendly reading environment proved effective in shaping more positive literacy habits. Therefore, the literacy garden in Selat Nasik Village has strong potential to be developed as a sustainable informal educational facility for the community*

---

Copyright © 2026 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## PENDAHULUAN

Membaca adalah aktivitas yang sangat bermanfaat, terutama dalam hal meningkatkan pengetahuan dan wawasan Anda. Membaca adalah sarana untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan mengucapkan, tetapi juga memeriksa apakah orang mengerti apa yang mereka baca. Dengan membaca, ide-ide baru akan tercipta, informasi baru akan lebih mudah diakses, visi yang tertanam dalam diri akan mudah dicapai, dan perubahan akan mudah diikuti. Untuk berhasil dalam berbagai materi pelajaran, tingginya minat dan kemampuan membaca sangat penting. Oleh karena itu, membaca harus dilakukan secara teratur sehingga menjadi kebiasaan.<sup>1</sup> Kegiatan membaca akan terlaksana apabila ada minat dari orang yang bersangkutan. Minat mempunyai daya dorong yang kuat dalam terwujudnya suatu kegiatan. Minat bisa muncul karena dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal artinya kemauan yang datang dari diri seseorang, sedangkan eksternal merupakan kemauan yang datang dari luar diri seseorang. Faktor internal yang dimaksud dapat berupa keinginan dan rasa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan seperti datang ke tempat sarana belajar, mencari buku baca, menulis, mencatat dan sebagainya. Sedangkan eksternal kemauan yang dimaksud semua datang dari luar diri seseorang, seperti daya dukung sarana prasarana, serta sumber dan media belajar.<sup>2</sup>

Rendahnya minat baca anak masih menjadi persoalan mendasar dalam perkembangan literasi di Indonesia, terlihat dari kebiasaan membaca yang belum menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai sehingga interaksi dengan buku semakin berkurang. Minimnya fasilitas literasi yang ramah anak membuat proses pengenalan buku tidak berlangsung secara menyenangkan. Kondisi ini berdampak pada kemampuan kognitif dan penguasaan bahasa yang berkembang secara terbatas. Prestasi belajar pun turut terpengaruh ketika kemampuan memahami informasi tidak terlatih secara optimal. Lingkungan yang mendukung aktivitas membaca sejak dini diperlukan agar

---

<sup>1</sup> Depriwana Rahmi et al., "Peningkatan Minat Baca Melalui Pendirian Taman Baca Di Desa Tarau Bangun Kamar," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* 3, no. 10 (October 2024), <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v3i10.1441>.

<sup>2</sup> Arisma Lusiana Nur Shanty and Nadya Afifah Luthfiana, "Implementasi Peningkatan Literasi melalui Taman Baca pada Peserta Didik KB Permata Bunda," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 1 (July 2023), <https://ojs.uninus.ac.id/JPKM/article/view/2011>.

anak dapat tumbuh dengan kemampuan literasi yang lebih matang.<sup>3</sup> Kemampuan literasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan keterampilan dan potensi untuk mengelola informasi ketika terlibat dalam kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Hambatan untuk menumbuhkan budaya literasi semakin terasa di wilayah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap sarana membaca yang memadai. Banyak desa yang belum memiliki koleksi buku yang variatif sehingga anak sulit menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Ruang membaca yang kurang nyaman juga menyebabkan pengalaman membaca tidak memberikan ketertarikan yang berkelanjutan. Perpustakaan desa sebenarnya memiliki peran sebagai pusat literasi masyarakat, namun pemanfaatannya sering kali belum maksimal. Minimnya kegiatan literasi yang menarik membuat kehadiran anak di perpustakaan tidak stabil.<sup>5</sup> Kondisi ini menunjukkan perlunya inisiatif yang mampu mendekatkan anak dengan aktivitas membaca melalui pendekatan yang lebih kreatif dan sesuai kebutuhan. Dengan ini pemerintah desa bertanggung jawab mengaktifkan perpustakaan desa untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat desa sehingga perpustakaan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat.<sup>6</sup>

Taman literasi adalah ruang public edukatif yang di desain untuk meningkatkan minat baca anak yang bersifat intraktif, menyenangkan dan mudah diakses oleh anak-anak. Selain itu taman literasi memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan nonformal yang lebih fleksibel, anak tidak dibebani oleh suasana yang formal seperti sekolah, sehingga proses literasi berlangsung secara lebih nyaman atau natural. Taman literasi hadir sebagai salah satu gagasan ruang publik edukatif yang mampu memberikan suasana membaca yang lebih hidup bagi anak. Ruang ini dirancang untuk menggabungkan kenyamanan, kreativitas, eksplorasi, dan kegiatan membaca dalam suasana yang tidak kaku. Keberadaannya menawarkan alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan karena anak terlibat langsung dalam aktivitas yang merangsang imajinasi. Taman literasi juga dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap buku melalui aktivitas seperti membaca bersama, permainan edukatif, dan kegiatan seni kreatif. Ruang seperti ini mampu memperluas

---

<sup>3</sup> Khusnul Fikri et al., "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di SDN 02 Desa Sri Gading," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 2 (November 2022), <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>.

<sup>4</sup> Firmansyah Firmansyah, Mukti Ali, and Erisa Ardika Prasada, "Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Rangka Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di SMK Negeri 2 Kayuagung," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (October 2023), [https://doi.org/10.69552/abdi\\_kami.v6i2.2153](https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v6i2.2153).

<sup>5</sup> Cecep Wahyu Hoerudin, "Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa," *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1, no. 1 (March 2023), <https://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/92>.

<sup>6</sup> Aditya Surya Nanda and Fitriyani Fitriyani, "Peningkatan Digital Skill Dan Networking UMKM Paper Core Berbasis Media Sosial Pada Masyarakat Desa Tanggungan Timur Sidoarjo," 2, no. 1 (December 2022), <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.165>.

pengalaman anak dalam mengenal literasi melalui cara yang lebih natural. Dengan demikian, taman literasi memiliki peluang besar untuk memperkuat budaya membaca di lingkungan desa.<sup>7</sup>

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017, Perpustakaan desa adalah suatu badan yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, dengan mengikuti sistem yang telah ditentukan. Tujuan utama perpustakaan desa adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi penggunanya. Peran utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, memberdayakan warga desa, mengembangkan keterampilan mereka, dan mendukung kegiatan pendidikan lainnya. Misalkan pengelolaan perpustakaan desa dilakukan secara efisien. Dalam hal ini, perpustakaan akan berperan sebagai sumber informasi yang mudah diakses, pusat pengetahuan masyarakat, lembaga pendidikan masyarakat, tempat literasi dan hiburan, pusat kebudayaan, dan upaya pelestarian warisan budaya desa.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, peran perpustakaan desa sangat dibutuhkan dalam Upaya meningkatkan literasi masyarakat, terutama di pedesaan yang notabene memiliki keterbatasan akses sumber informasi. Sebab, perpustakaan desa merupakan sarana baca yang paling mudah diakses sehingga keberadaannya sangat penting di Tengah masyarakat. Tidak hanya itu, perpustakaan desa juga bisa menjadi wadah bagi masyarakat desa dalam rangka pengentasan buta huruf.<sup>9</sup>

Perpustakaan desa merupakan salah satu wujud dan sebagai wadah untuk memastikan semua warga memperoleh haknya untuk menambah, meningkatkan, dan mendukung kegiatan pendidikan dan pengetahuan dari buku-buku maupun sarana atau media yang terdapat di perpustakaan. Perpustakaan desa menjadi bagian penting dalam upaya memajukan desa dan meningkatkan taraf hidupnya melalui fasilitas pembelajaran dan pengetahuan yang mereka sediakan. Perpustakaan desa sebagai fasilitas yang telah tersedia sebenarnya memiliki potensi yang luas untuk mendukung aktivitas membaca anak. Namun, tidak sedikit perpustakaan desa yang masih sepi pengunjung akibat minimnya kegiatan literasi yang terstruktur. Anak jarang berkunjung karena fasilitas belum dirancang secara menarik dan belum menyediakan aktivitas yang dapat menghidupkan interaksi dengan buku. Koleksi buku yang tidak diperbarui turut memengaruhi rendahnya ketertarikan anak untuk datang secara rutin. Penggabungan taman literasi dengan perpustakaan desa dapat memberikan nuansa baru yang lebih mendukung aktivitas membaca. Ruang kreatif ini mampu

---

<sup>7</sup> Adhriansyah and Nurul Fathanah, "Taman Literasi Ampana: Upaya Edukasi Dan Edukasi Literasi Anak Di Lingkungan Masyarakat," *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (May 2025), [https://doi.org/10.56338/sambulu\\_gana.v4i2.7562](https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v4i2.7562).

<sup>8</sup> Herie Saksono, "Literacy Hub (L-Hub): Studi Strategi Literasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Di Kota Baubau)," *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15, no. 1 (June 2019).

<sup>9</sup> Ni Wayan Rustiarini and Ni Kadek Cintya Dewi, "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca," *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (May 2021), <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>.

menjadi jembatan bagi anak untuk menjalin hubungan positif dengan buku. Perpaduan antara ruang terbuka dan fasilitas perpustakaan diyakini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif.<sup>10</sup>

Desa Selat Nasik menjadi salah satu wilayah yang menunjukkan permasalahan rendahnya minat baca anak berdasarkan pengamatan awal di lapangan. Anak-anak di desa ini lebih sering memilih aktivitas hiburan berbasis gawai sehingga buku tidak menjadi pilihan utama. Kegiatan membaca bersama hampir tidak terlihat sehingga interaksi literasi berlangsung secara terbatas. Perpustakaan desa sebenarnya telah berdiri, namun penataannya belum disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga ruang tersebut belum mampu menarik minat kunjungan secara berkelanjutan. Taman literasi yang sudah tersedia di lingkungan perpustakaan pun masih belum digunakan secara maksimal sebagai ruang bermain sekaligus ruang belajar. Kondisi tersebut mencerminkan adanya potensi besar yang belum tersentuh dalam mendorong peningkatan literasi anak di Desa Selat Nasik. Selain itu, taman literasi memiliki keunggulan dalam menciptakan lingkungan belajar nonformal yang lebih fleksibel. Anak tidak dibebani oleh suasana yang formal seperti di sekolah, sehingga proses literasi berlangsung secara lebih natural. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam suasana rileks dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak secara signifikan. Lingkungan yang teduh, alat peraga edukatif, dan keberadaan pendamping berperan penting dalam menciptakan pengalaman membaca yang memberikan kesan mendalam.

Program KKN hadir sebagai salah satu bentuk penguatan aktivitas literasi melalui pendampingan yang lebih dekat dengan masyarakat Desa Selat Nasik. Kegiatan yang dirancang berfokus pada penyelenggaraan aktivitas membaca bersama, pengembangan kreativitas anak melalui media buku, serta pengaktifan kembali taman literasi sebagai ruang belajar terbuka. Anak-anak diperkenalkan dengan berbagai permainan edukatif dan kegiatan kreatif untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap buku. Perubahan suasana membaca diharapkan mampu mengurangi ketergantungan anak pada gawai dan mengalihkan perhatian mereka pada sumber belajar yang lebih konstruktif. Perpustakaan desa menjadi pusat kegiatan yang mendorong anak mengenal buku melalui pengalaman yang lebih menyenangkan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan kebiasaan baru yang lebih dekat dengan literasi.

Berdasarkan keseluruhan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Minat Baca Anak melalui Pemanfaatan Taman Literasi di Perpustakaan Desa Selat Nasik”. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pemanfaatan taman literasi dapat mendorong peningkatan minat baca anak di Desa Selat Nasik. Tujuan penelitian ini yaitu menggambarkan bentuk pemanfaatan taman literasi dalam mendukung aktivitas membaca anak. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi penguatan literasi di lingkungan desa.

---

<sup>10</sup> Muhamad Wafiq Chafidudin et al., “Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Desa Dalam Peningkatan Literasi Anak Desa Bendoagung,” *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i3.6309>.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi lapangan yang dipadukan dengan studi kepustakaan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peningkatan minat baca anak melalui pemanfaatan taman literasi di Perpustakaan Desa Selat Nasik. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas pemanfaatan taman literasi serta interaksi anak dengan fasilitas baca, sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal ilmiah yang relevan, terbit pada rentang tahun 2020 hingga 2025, dan diakses melalui Google Scholar. Kriteria inklusi data primer mencakup seluruh aktivitas yang terjadi selama pemanfaatan taman literasi, perilaku anak selama kegiatan, dan kondisi fasilitas pendukung, sementara kriteria eksklusi meliputi aktivitas yang tidak terkait dengan praktik literasi dan kegiatan yang tidak berlangsung dalam waktu pengamatan. Pada data sekunder, kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas literasi anak, perpustakaan desa, media baca kreatif, serta hasil penelitian empiris, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel di luar rentang tahun, tidak berbahasa Indonesia atau Inggris, tidak tersedia full-text, atau tidak relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, pencatatan lapangan, dokumentasi, serta penelusuran literatur, kemudian data yang terkumpul diolah melalui proses reduksi, pengorganisasian, kategorisasi, dan penyajian informasi sesuai tema penelitian. Analisis data dilakukan dengan analisis isi dan analisis tematik untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antara pemanfaatan taman literasi dan peningkatan minat baca anak, sehingga keseluruhan temuan dapat disusun secara sistematis dan komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program KKN dimulai pada 23 Oktober hingga 18 November 2025 sebagai rangkaian kegiatan pengabdian yang difokuskan pada peningkatan minat baca anak melalui taman literasi. Pemanfaatan taman literasi dimulai pada 30 Oktober 2025 dengan jadwal kegiatan dua kali dalam satu minggu. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui sesi membaca bersama, pendampingan literasi, serta aktivitas kreatif berbasis buku. Pendamping membimbing anak dalam memilih buku sesuai minat dan tingkat kemampuan baca agar setiap proses belajar berlangsung menyenangkan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi ringan mengenai isi cerita sehingga interaksi antara anak dan pendamping berjalan aktif. Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang hadir secara konsisten pada setiap sesi. Anak-anak mulai menunjukkan kebiasaan baru dengan datang lebih awal untuk memilih buku sebelum kegiatan dimulai. Perubahan perilaku membaca tampak dari meningkatnya kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi buku yang dibaca. Taman literasi juga mulai berfungsi lebih optimal karena ruang baca yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini menjadi tempat berkumpulnya anak-anak. Perpustakaan desa merasakan dampak positif melalui peningkatan penggunaan fasilitas dan koleksi bacaan anak.

Dengan demikian, taman literasi telah menjadi sarana yang berdampak positif dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di Desa Selat Nasik. Manfaat nyata dari taman baca ini, seperti peningkatan akses terhadap bahan bacaan yang beragam dan pengembangan minat baca dikalangan anak-anak. Para orang tua juga merasakan adanya perubahan positif pada anak-anak nya dalam usaha meningkatkan literasi. Secara keseluruhan memberikan pemahaman yang lebih dalam tantangan dampak positif dan tantangan yang terkait dengan pengadaan taman literasi masyarakat. Hal ini akan membantu dalam merancang strategi untuk memperkuat peran taman literasi sebagai sarana peningkatan literasi. Karena hal tersebut seringkali tersingkirkan dengan adanya gadget yang menjadi teman keseharian anak-anak maupun masyarakat itu sendiri.

Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan

Keberhasilan program tercermin dari perubahan minat baca yang mulai menguat pada sebagian besar anak yang mengikuti kegiatan secara rutin. Mereka menunjukkan ketertarikan yang terus meningkat dengan membaca lebih banyak buku dari minggu ke minggu. Perilaku memilih buku secara mandiri menjadi tanda bahwa anak mulai merasa nyaman dengan aktivitas literasi. Pendamping mencatat kemajuan dalam kemampuan anak merespons cerita, mengenali tokoh, serta menyimpulkan alur sederhana. Aktivitas ini menunjukkan bahwa taman literasi berhasil menjadi ruang yang mendorong perkembangan literasi awal. Gambaran tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai tujuan pengabdian.

Beberapa faktor mendukung keberlangsungan program seperti tersedianya ruang baca yang ramah anak, dukungan relawan KKN, serta adanya variasi buku bergambar yang menarik. Antusiasme masyarakat dan peran orang tua yang mengizinkan anak mengikuti kegiatan juga memberi dampak besar bagi kelancaran program. Meskipun demikian, beberapa hambatan muncul seperti keterbatasan jumlah buku tertentu dan kondisi cuaca yang tidak selalu mendukung. Hambatan tersebut diatasi dengan memindahkan kegiatan ke ruang perpustakaan jika hujan serta meminjam koleksi tambahan dari sekolah dasar terdekat. Relawan juga menyusun jadwal cadangan untuk mengganti sesi yang tidak dapat dilaksanakan. Penanganan hambatan ini menjaga kelangsungan program tanpa mengurangi kualitas kegiatan.

Program taman literasi menghasilkan lingkungan belajar yang lebih aktif dan memberi pengalaman baru bagi anak dalam berinteraksi dengan buku. Aktivitas literasi yang berkembang selama program memperlihatkan potensi besar untuk diterapkan secara berkelanjutan di desa. Perpustakaan desa kini memiliki peluang untuk mengembangkan kegiatan baru seperti klub membaca, pojok dongeng, atau sesi belajar kreatif berbasis buku. Dukungan masyarakat memberikan ruang untuk mempertahankan kegiatan ini melalui partisipasi relawan lokal setelah masa KKN berakhir. Penguatan fasilitas baca dan perawatan koleksi dapat memperluas dampak program pada tahun-tahun berikutnya. Gambaran ini menunjukkan bahwa taman literasi memiliki peluang kuat untuk bertahan dan berkembang sebagai bagian dari pendidikan informal di Desa Selat Nasik.

Keterkaitan program taman literasi di Desa Selat Nasik dengan penelitian terdahulu tampak pada temuan Suntini, Deliniyah, Febriani, and Dini yang menunjukkan bahwa rendahnya minat baca anak sering dipicu oleh dominasi penggunaan gawai dan kurangnya ruang baca yang menarik.<sup>11</sup> Hasil pengabdian di Desa Tundagan memperlihatkan bahwa Taman Baca Masyarakat mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan membaca setelah dilaksanakan rangkaian observasi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi secara partisipatif. Program tersebut memberikan pengaruh yang signifikan, dibuktikan dengan meningkatnya kepuasan anak dalam mengikuti kegiatan membaca hingga mencapai 97 persen. Penguatan pengelolaan TBM melalui pembentukan kepengurusan desa ikut menjaga keberlanjutan program sehingga fasilitas tidak kembali pasif. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa ruang baca yang dirancang secara menarik dan melibatkan anak secara aktif dapat menghasilkan peningkatan minat baca yang konsisten. Dengan melihat keselarasan tersebut, temuan penelitian pertama menjadi rujukan penguatan argumentasi bahwa taman literasi di Selat Nasik memiliki peluang pencapaian hasil yang sama.

Keterhubungan hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui pengabdian yang dilaksanakan Abidin et al., di Desa Ciakar yang menekankan perlunya taman baca sebagai sarana membangun kebiasaan membaca yang teratur.<sup>12</sup> Program tersebut memfokuskan kegiatan pada pembiasaan literasi, peningkatan rasa senang membaca, serta penciptaan sekolah sebagai ruang belajar yang ramah dan menyenangkan. Pelaksanaan taman baca di lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif karena siswa mulai membaca kapan saja dan di mana saja melalui dorongan kegiatan literasi yang konsisten. Program tersebut melibatkan siswa dan masyarakat secara langsung sehingga aktivitas literasi tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga mendapat dukungan lingkungan sekitar. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan taman baca mampu memunculkan budaya baru terkait minat baca apabila kegiatan dirancang rutin dan kolaboratif. Melalui relevansi tersebut, temuan di Desa Ciakar memberikan landasan bahwa taman literasi di perpustakaan desa dapat berjalan lebih efektif bila didukung kegiatan terjadwal dan partisipasi masyarakat.

Keselarasan program taman literasi juga tampak dalam penelitian Rifqi Firdaus and Haq yang menegaskan bahwa literasi anak berkembang optimal ketika tersedia ruang belajar yang inklusif dan mudah diakses.<sup>13</sup> Pembentukan Taman Baca Masyarakat di Desa Tambakrejo memperlihatkan dampak positif berupa meningkatnya minat baca dan terbentuknya lingkungan belajar yang interaktif. Peran Forum Anak sebagai penggerak kegiatan membantu menciptakan aktivitas literasi yang kreatif dan mampu merangsang pola pikir kritis anak. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat langsung dalam proses belajar sehingga literasi menjadi aktivitas yang menyenangkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi membutuhkan ruang yang aktif, pendampingan

---

<sup>11</sup> Sun Suntini et al., "Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Di Desa Tundagan," *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 7 (May 2025), <https://doi.org/10.59837/thgvec05>.

<sup>12</sup> Jenal Abidin et al., "Pembuatan Taman Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di Desa Ciakar," *BELALEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal of Community Services)* 1, no. 2 (2023).

<sup>13</sup> Rifqi Firdaus and Bella Arini Haq, "Penguatan Literasi Anak Melalui Pembentukan Taman Baca Masyarakat Di Desa Tambakrejo," *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 4, no. 3 (August 2025), <https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2490>.

yang konsisten, dan aktivitas yang dirancang sesuai karakter anak. Dengan melihat keterkaitan tersebut, penelitian di Tambakrejo memperkuat bahwa pemanfaatan taman literasi di Desa Selat Nasik memiliki landasan teoretis dan empiris untuk menghasilkan perkembangan literasi yang signifikan.

Penelitian Abhyasa, Sulistianingsih, Awaliyah, Feriska, and Firmana, menegaskan bahwa rendahnya minat baca pada anak-anak di Desa Citapen disebabkan oleh dominasi penggunaan gadget dan kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan desa, yang hanya dikunjungi sekitar tiga orang per bulan.<sup>14</sup> Melalui metode *Participatory Action Research* (PAR), program Taman Baca Masyarakat (TBM) yang mereka jalankan berhasil menggerakkan kembali minat literasi berkat kegiatan observasi, perencanaan partisipatif, implementasi program, serta evaluasi berkelanjutan yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dan anak-anak. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penyediaan ruang literasi yang dikelola secara partisipatif mampu meningkatkan antusiasme belajar, terlihat dari hasil angket yang menunjukkan 97% peserta merasa terbantu dan lebih termotivasi meninggalkan kebiasaan bermain gadget secara berlebihan. Temuan ini menjadi rujukan penting dalam memperkuat konsep bahwa sarana literasi berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan desa.

Penelitian Nikmah, Suciani, Aupilana, Annahdia, and Wahyu Setyaningsih menunjukkan bahwa perpustakaan mini di Dusun Jetis Desa Sidomulyo berperan signifikan dalam menumbuhkan minat baca anak melalui penyediaan ragam buku sesuai usia dan kebutuhan pembelajaran.<sup>15</sup> Melalui pendekatan PAR, kegiatan pengabdian dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan isi perpustakaan serta pengelolaan program literasi seperti bimbingan belajar dan kegiatan dongeng menggunakan koleksi buku yang tersedia. Penelitian ini menekankan bahwa keberagaman koleksi, mulai dari buku agama, pengetahuan umum, hingga bacaan sehari-hari, mendorong anak-anak semakin sering mengunjungi perpustakaan karena merasa tertarik dan terbantu dalam memahami materi belajar mereka. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa perpustakaan mini yang dirancang sesuai karakteristik anak mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi dan memperluas wawasan melalui interaksi langsung dengan buku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program taman literasi selama kegiatan KKN, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi yang terstruktur, partisipatif, dan didukung ruang baca yang ramah anak mampu meningkatkan minat baca serta kebiasaan belajar anak secara signifikan. Anak-anak menunjukkan

---

<sup>14</sup> Muhamad Fikri Abhyasa et al., "Menghidupkan Semangat Literasi Anak Melalui Taman Baca Masyarakat Di Desa Citapen," *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (December 2024), <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.312>.

<sup>15</sup> Laila Khoerun Nikmah et al., "Pengenalan Literasi Minat Baca Anak Dengan Didirikan Perpustakaan Mini Di TPA Ar-Rasyid Di Dusun Jetis Desa Sidomulyo," *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas* 1, no. 2 (August 2024), <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1051>.

perkembangan yang terlihat dari meningkatnya ketertarikan memilih buku, kemampuan memahami dan menceritakan kembali isi bacaan, serta peningkatan penggunaan fasilitas perpustakaan desa. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa penyediaan ruang baca yang inklusif, pendampingan konsisten, serta kegiatan literasi kreatif merupakan faktor penting dalam membangun budaya membaca pada anak. Dengan demikian, taman literasi di Desa Selat Nasik memiliki potensi kuat untuk terus berkembang sebagai sarana pendidikan informal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam mendukung terlaksananya program taman literasi selama kegiatan KKN, terutama kepada pemerintah desa, pihak perpustakaan desa, serta masyarakat yang telah memberikan ruang, waktu, dan dukungan penuh terhadap seluruh rangkaian kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada anak-anak yang terlibat aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi literasi sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan bermakna. Penghargaan disampaikan kepada para relawan dan rekan mahasiswa yang bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program hingga mencapai hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhyasa, Muhamad Fikri, Diah Ayu Sulistianingsih, Fitri Awaliyah, Debby Feriska, and Iif Firmana. "Menghidupkan Semangat Literasi Anak Melalui Taman Baca Masyarakat Di Desa Citapen." *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (December 2024). <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i2.312>.
- Abidin, Jenal, Irgan Ilmi, Dasep S. Ubaidillah, Rini Indah Sari, Irfan Afandi, Deni Faslah, Mutmainah, Irsyad Khoerul Imam, Fitri Syifa Nuria, and Rika Yunita. "Pembuatan Taman Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di Desa Ciakar." *BELALEK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Journal of Community Services)* 1, no. 2 (2023).
- Adhriansyah, and Nurul Fathanah. "Taman Literasi Ampana: Upaya Edukasi Dan Edukasi Literasi Anak Di Lingkungan Masyarakat." *Sambulu Gana : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (May 2025). [https://doi.org/10.56338/sambulu\\_gana.v4i2.7562](https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v4i2.7562).
- Chafidudin, Muhamad Wafiq, Hendra Pratama, Tatik Susanti, Diana Sintawati, and Isna Nur Azizah. "Optimalisasi Pemanfaatan Perpustakaan Desa Dalam Peningkatan Literasi Anak Desa Bendoagung." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 4, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i3.6309>.
- Fikri, Khusnul, Yhovin Andeska Rahma, Anggi Andriani Rahfitra, and Sukma Sri Rahayu. "Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca Di SDN 02 Desa Sri Gading." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 2 (November 2022). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i2.4153>.
- Firmansyah, Firmansyah, Mukti Ali, and Erisa Ardika Prasada. "Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Rangka Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Di SMK Negeri 2 Kayuagung." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 2 (October 2023). [https://doi.org/10.69552/abdi\\_kami.v6i2.2153](https://doi.org/10.69552/abdi_kami.v6i2.2153).

Ratno Purnama sari, Muhammad Ghifari, Rangga, Rika Angrayni, Wulan, Elvia Marselina, Farhani Tri Septatiani, M. Hamzah, Oppie Ariestia: Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Taman Literasi di Perpustakaan Desa Selat Nasik

Hoerudin, Cecep Wahyu. "Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa." *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)* 1, no. 1 (March 2023). <https://ojs-steialamar.org/index.php/JKIPM/article/view/92>.

Nanda, Aditya Surya, and Fitriyani Fitriyani. Peningkatan Digital Skill Dan Networking Umkm Paper Core Berbasis Media Sosial Pada Masyarakat Desa Tanggungan Timur Sidoarjo. 2, no. 1 (December 2022). <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.165>.

Nikmah, Laila Khoerun, Tutik Suciani, Rahmah Kurnia Aupilana, Nabila Annahdiya, and Wahyu Setyaningsih. "Pengenalan Literasi Minat Baca Anak Dengan Didirikan Perpustakaan Mini Di TPA Ar-Rasyid Di Dusun Jetis Desa Sidomulyo." *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas* 1, no. 2 (August 2024). <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1051>.

Rahmi, Depriwana, Annisah Kurniati, Suci Yuniati, and Teddy Purnamirza. "Peningkatan Minat Baca Melalui Pendirian Taman Baca Di Desa Tarau Bangun Kampar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandira Cendikia* 3, no. 10 (October 2024). <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v3i10.1441>.

Rifqi Firdaus and Bella Arini Haq. "Penguatan Literasi Anak Melalui Pembentukan Taman Baca Masyarakat Di Desa Tambakrejo." *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement* 4, no. 3 (August 2025). <https://doi.org/10.46773/djce.v4i3.2490>.

Rustiarini, Ni Wayan, and Ni Kadek Cintya Dewi. "Penataan Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Literasi Membaca." *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (May 2021). <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>.

Saksono, Herie. "Literacy Hub (L-Hub): Studi Strategi Literasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus Di Kota Baubau)." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 15, no. 1 (June 2019).

Shanty, Arisma Lusiana Nur, and Nadya Afifah Luthfiana. "Implementasi Peningkatan Literasi melalui Taman Baca pada Peserta Didik KB Permata Bunda." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 13, no. 1 (July 2023). <https://ojs.uninus.ac.id/JPKM/article/view/2011>.

Suntini, Sun, Noviyatul Deliniyah, Nur Resky Febriani, and Nurul Aeni Islami Dini. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Di Desa Tundagan." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 7 (May 2025). <https://doi.org/10.59837/thgvec05>.